JURNAL JTIK
(JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI)
KITA Komunitas Informasi Teknologi Aceh
OPEN ACCESS
E-ISSN: 2580-1643
Volume 11, Nomor 1, Januari 2027 | Pages: 258-267 | DOI: https://doi.org/10.35870/jtik.v11i1.7695

Analisis Penerimaan Pengguna Fitur "Orang Asli Papua" pada Aplikasi Identitas Kependudukan Digital Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Lucia Odilia Sorontou [1*], Lion Ferdinand Marini [2], Victor Rumere [3]

[1*,2] Program Studi Taknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Papua, Kota Manokwari, Provinsi Papua Barat, Indonesia.
[3] Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua, Kota Manokwari, Provinsi Papua Barat, Indonesia.

Corresponding Email: [1*]sorontoulucia@gmail.com.

Article History:
Received: 24 June 2026.
Revised: 8 July 2026.
Accepted: 14 July 2026.
Available Online: 1 November 2026.
Published: 1 January 2027.

Abstract

The Indigenous Papuan (OAP) feature in the Digital Population Identity (IKD) application was developed to support Papua's Special Autonomy through the digitalization of population administration services. However, its utilization is hindered by low digital literacy and limited internet access. This study aims to analyze the acceptance of the OAP feature among Indigenous Papuan communities in Manokwari Regency using the Technology Acceptance Model (TAM). A quantitative approach was employed, involving 175 respondents selected through purposive sampling. Data were collected via a Google Forms-based questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that Perceived Ease of Use positively influences both Behavioral Intention and Perceived Usefulness, ultimately encouraging public acceptance of the OAP feature in the IKD application.

Keywords: Digital Population Identity; Indigenous Papuan; Technology Acceptance Model.

Abstrak

Fitur Orang Asli Papua (OAP) dalam aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) dikembangkan untuk mendukung Otonomi Khusus Papua melalui digitalisasi layanan administrasi kependudukan. Namun, pemanfaatannya terhambat oleh rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap fitur OAP di Kabupaten Manokwari dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Pendekatan kuantitatif diterapkan melibatkan 175 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention dan Perceived Usefulness, yang mendorong penerimaan masyarakat terhadap fitur OAP dalam aplikasi IKD.

Kata Kunci: Identitas Kependudukan Digital; Orang Asli Papua; Technology Acceptance Model.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Copyright © 2027 by the authors. Published by Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh (KITA). All rights reserved.

E-ISSN: 2580-1643

1. Pendahuluan

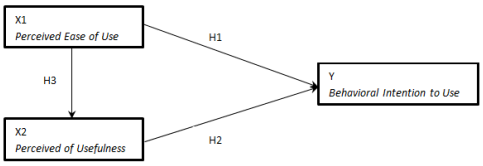
Transformasi digital mendorong instansi pemerintah mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan publik (Syafitri *et al*., 2025). Salah satu implementasinya adalah digitalisasi layanan administrasi kependudukan melalui aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai bagian dari penyelenggaraan layanan publik berbasis elektronik (S *et al*., 2024). IKD merupakan inovasi Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat, sehingga dokumen kependudukan dapat diakses secara elektronik (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2022). Implementasi IKD diharapkan meningkatkan kualitas layanan administrasi kependudukan sekaligus mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih efektif (Dewi Ramadhani & Prakoso, 2025). Dalam pengembangannya, Pemerintah Provinsi Papua Barat bersama Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil meluncurkan fitur Orang Asli Papua (OAP) pada aplikasi IKD pada 21 November 2025 untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Khusus Papua, meningkatkan akurasi pendataan masyarakat Orang Asli Papua, serta mendukung penyusunan kebijakan dan pelayanan publik berbasis data kependudukan (Pemerintah Provinsi Papua Barat, 2025).

Fitur Orang Asli Papua (OAP) pada aplikasi IKD telah diimplementasikan di Kabupaten Manokwari, namun tingkat pemanfaatannya masih rendah. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manokwari, dari 50.742 Orang Asli Papua yang telah melakukan perekaman KTP, aktivasi IKD baru mencapai sekitar 4.564 jiwa atau 8,99% (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manokwari, 2026). Pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa rendahnya aktivasi IKD pada masyarakat Orang Asli Papua diduga dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan manfaat fitur OAP, kendala jaringan internet, belum optimalnya sosialisasi, serta belum terintegrasinya aplikasi IKD dengan beberapa layanan publik. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Safitri, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan IKD dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap layanan digital. Selain itu, (Yahya *et al*., 2024) juga menyatakan bahwa implementasi IKD masih menghadapi tantangan dari aspek kesiapan pengguna, literasi digital, dan adaptasi terhadap layanan berbasis digital. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi layanan publik digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada tingkat penerimaan masyarakat terhadap teknologi (Agung Yulianti *et al*., 2025). Untuk menganalisis penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap fitur OAP pada aplikasi IKD, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989). Model ini menjelaskan penerimaan teknologi melalui hubungan antara *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness,* dan *Behavioral Intention.* Berbagai penelitian menunjukkan bahwa TAM masih relevan dalam menjelaskan penerimaan teknologi pada layanan digital. (Elbatanouny *et al*., 2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat memengaruhi niat masyarakat menggunakan layanan *mobile government.* Selain itu, (Latif *et al*., 2025) menyimpulkan bahwa TAM masih menjadi model yang paling banyak digunakan dalam penelitian penerimaan teknologi berbasis PLS-SEM. Pada konteks aplikasi IKD, (Aulia Rachman & Indriyanti, 2024; Kartika *et al*., 2024; Wartono *et al*., 2024) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memengaruhi penerimaan pengguna. Oleh karena itu, TAM dinilai relevan untuk menganalisis penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap fitur OAP pada aplikasi IKD.

Meskipun penelitian mengenai penerimaan teknologi pada layanan *e-government* telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas penerimaan masyarakat terhadap fitur Orang Asli Papua pada aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) masih terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penerimaan IKD oleh masyarakat secara umum, sedangkan implementasinya dalam konteks Otonomi Khusus Papua pada kelompok masyarakat dengan karakteristik sosial, budaya, dan akses digital yang berbeda belum banyak dikaji (Agung Yulianti *et al*., 2025). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai penerimaan fitur OAP pada aplikasi IKD dalam konteks implementasi Otonomi Khusus Papua. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penerimaan fitur OAP sebagai bagian dari implementasi kebijakan Otonomi Khusus Papua. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji penerimaan IKD pada masyarakat secara umum, penelitian ini berfokus pada masyarakat Orang Asli Papua sebagai kelompok dengan karakteristik sosial, budaya, dan akses digital yang khas. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan TAM pada layanan administrasi kependudukan digital yang mendukung kebijakan afirmatif berbasis data kependudukan dalam kerangka *digital governance.* Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian

E-ISSN: 2580-1643

penerimaan teknologi pada layanan publik digital yang mendukung kebijakan afirmatif dan tata kelola pemerintahan digital. Penelitian ini menggunakan TAM dasar dengan berfokus pada konstruk *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap penggunaan fitur OAP pada aplikasi IKD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan ketiga konstruk tersebut dalam menjelaskan penerimaan masyarakat terhadap fitur OAP. Meskipun penerimaan teknologi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *trust*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *digital literacy*, penelitian ini membatasi analisis pada konstruk utama TAM karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan penelitian terdahulu, penelitian ini menyusun kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Behavioral Intention* (BI). Kerangka penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
H1: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention.*
H2: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention.*
H3: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness.*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Manokwari dengan melibatkan masyarakat Orang Asli Papua (OAP) sebagai subjek penelitian. Tahapan penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Penelitian

1) Tahap Perencanaan
Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi permasalahan terkait rendahnya pemanfaatan fitur Orang Asli Papua (OAP) pada aplikasi IKD di Kabupaten Manokwari, dilanjutkan dengan studi literatur sebagai landasan teoritis. Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) karena sesuai untuk menjelaskan penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap penggunaan fitur OAP melalui hubungan antara *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness,* dan *Behavioral Intention.*
2) Tahap Pengumpulan Data
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis secara empiris (Akbar *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2022). Populasi penelitian adalah masyarakat Orang Asli Papua di Kabupaten Manokwari. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu masyarakat Orang Asli Papua yang berdomisili di Distrik Manokwari Barat, Manokwari Timur, Manokwari Selatan, dan Manokwari Utara sesuai wilayah penelitian.

Ukuran sampel minimum ditentukan menggunakan perangkat lunak G*Power versi 3.1.9.7 melalui metode *a priori power analysis* (Faul *et al.*, 2009; Kang, 2021). Perhitungan dilakukan menggunakan parameter *effect size* (f^2) senilai 0.15, tingkat signifikansi (α) 0.05, *statistical power* 0.95, serta dua prediktor dalam model penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 107 responden. Penelitian ini melibatkan 175 responden, sehingga telah melampaui jumlah minimum yang direkomendasikan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disebarkan secara daring melalui WhatsApp dan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pada pengumpulan data secara langsung, responden mengisi Google Form menggunakan telepon seluler milik responden atau perangkat yang disediakan peneliti. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, aplikasi IKD, dan fitur OAP agar memiliki pemahaman yang sama terhadap objek penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas 15 butir pernyataan yang mengukur *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Behavioral Intention* (BI) menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).
3) Tahap Pengolahan dan Analisis Data
Data hasil kuesioner diverifikasi sebelum dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.7 dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk

E-ISSN: 2580-1643

menguji model struktural serta mengevaluasi kemampuan prediktif model penelitian (Hair *et al.*, 2021). Analisis dilakukan melalui evaluasi *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi *inner model* untuk menguji hubungan antar konstruk dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen (Putu Gede Subhaktiyasa, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Karakteristik Responden

Bagian ini menyajikan karakteristik responden sebagai gambaran umum masyarakat Orang Asli Papua yang menjadi responden dalam penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, domisili, dan pekerjaan.

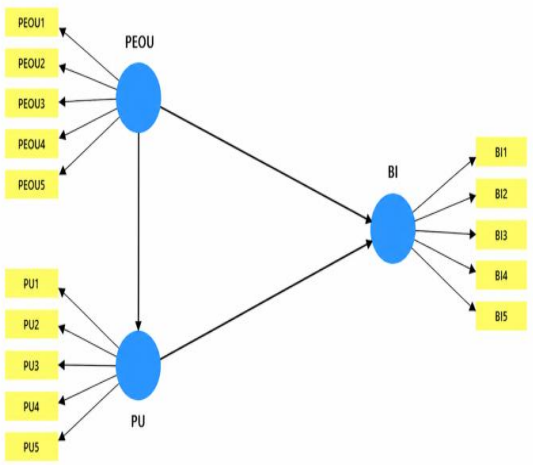
Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Peresentase
Gender	Laki-laki	86	49.1%
	Perempuan	89	50.9%
Usia	17-25 tahun	67	38.3%
	26-35 tahun	36	20.6%
	36-45 tahun	50	28.6%
	> 45 tahun	22	12.6%
Domisili	Manokwari Barat	130	74.3%
	Manokwari Timur	30	17.1%
	Manokwari Selatan	11	6.3%
	Manokwari Utara	4	2.3%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	57	32.6%
	ASN	32	18.3%
	Pegawai Swasta	16	9.1%
	Wiraswasta	30	17.1%
	Lainnya	40	22.9%

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 175 responden yang memenuhi kriteria penelitian telah mengisi kuesioner. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi responden relatif seimbang, yaitu 89 perempuan (50.9%) dan 86 laki-laki (49.1%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 17-25 tahun sebanyak 67 orang (38.3%). Berdasarkan domisili, sebagian besar responden berasal dari Distrik Manokwari Barat sebanyak 130 orang (74.3%), sedangkan berdasarkan pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 57 orang (32.6%). Secara umum, karakteristik responden menunjukkan keberagaman berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan domisili sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap penggunaan fitur OAP pada aplikasi IKD.

Analisis Data Menggunakan PLS-SEM

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.7. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara simultan (Yarsasi *et al.*, 2025). Analisis meliputi evaluasi *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk serta evaluasi *inner model* untuk menguji hubungan antar konstruk dan hipotesis penelitian (Maula *et al.*, 2024). Model penelitian awal sebelum proses evaluasi ditampilkan dalam bentuk *path diagram* pada Gambar 3.



Gambar 3. Path Diagram Model Penelitian

Evaluasi Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk berdasarkan kriteria analisis PLS-SEM (Yarsasi *et al.*, 2025). Evaluasi ini meliputi pengujian *convergent validity, construct reliability,* serta *discriminant validity.*

E-ISSN: 2580-1643

1) Convergent Validity

a) Outer Loading

Evaluasi *convergent validity* dilakukan menggunakan nilai *outer loading* dengan kriteria ≥ 0.70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria tersebut sehingga dinyatakan valid. Hasil pengujian *outer loading* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Outer Loading

Indikator	Outer Loading	Keterangan
PEOU1	0.820	Valid
PEOU2	0.839	Valid
PEOU3	0.816	Valid
PEOU4	0.881	Valid
PEOU5	0.841	Valid
PU1	0.880	Valid
PU2	0.788	Valid
PU3	0.859	Valid
PU4	0.709	Valid
PU5	0.828	Valid
BI1	0.804	Valid
BI2	0.869	Valid
BI3	0.826	Valid
BI4	0.875	Valid
BI5	0.876	Valid

Berdasarkan Tabel 2, nilai *outer loading* pada konstruk *Perceived Ease of Use* (PEOU) berada pada rentang 0.816-0.881, *Perceived Usefulness* (*PU*) pada rentang 0.709-0.880, dan *Behavioral Intention* (*BI*) pada rentang 0.804-0.876. Seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* ≥ 0.70 sehingga dinyatakan valid dan memenuhi kriteria *convergent validity*.

b) *Average Variance Extracted* (AVE)

Evaluasi *convergent validity* juga dilakukan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (*AVE*) dengan kriteria ≥ 0.50. Hasil pengujian *AVE* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
PEOU	0.705	Valid
PU	0.665	Valid
BI	0.724	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0.50, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebesar 0.705, *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 0.665, dan *Behavioral Intention* (BI) sebesar 0.724. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

c) *Construct Reliability*

Evaluasi *construct reliability* dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan kriteria ≥ 0.70. Hasil pengujian *construct reliability* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Construct Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
PEOU	0.895	0.897	0.923
PU	0.872	0.879	0.908
BI	0.904	0.907	0.929

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (rho_a), dan *Composite Reliability* (rho_c) di atas 0.70 sehingga memenuhi kriteria *construct reliability*. Seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

E-ISSN: 2580-1643

2) Discriminant Validity
a) HTMT
Evaluasi *discriminant validity* dilakukan menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (*HTMT*) dengan kriteria ≤ 0.90. Hasil pengujian HTMT disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil HTMT

Variabel	PEOU	PU	BI
PEOU		0.870	0.837
PU			0.877
BI			

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (*HTMT*) berada di bawah batas nilai 0.90, yaitu hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 0.870, *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Behavioral Intention* (BI) sebesar 0.837, serta *Perceived Usefulness* (PU) dan *Behavioral Intention* (BI) sebesar 0.877. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria *discriminant validity*.

b) Cross Loading
Evaluasi *discriminant validity* juga dilakukan menggunakan nilai *cross loading* dengan membandingkan nilai *loading* setiap indikator pada konstruk yang diukurnya dengan konstruk lainnya. *Discriminant validity* terpenuhi apabila setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Hasil pengujian *cross loading* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Cross Loading*

Indikator	PEOU	PU	BI
PEOU1	0.820	0.679	0.615
PEOU2	0.839	0.613	0.534
PEOU3	0.816	0.643	0.656
PEOU4	0.881	0.648	0.731
PEOU5	0.841	0.647	0.633
PU1	0.694	0.880	0.673
PU2	0.567	0.788	0.579
PU3	0.651	0.859	0.721
PU4	0.571	0.709	0.568
PU5	0.646	0.828	0.625
BI1	0.590	0.622	0.804
BI2	0.675	0.678	0.869
BI3	0.581	0.640	0.826
BI4	0.704	0.685	0.875
BI5	0.669	0.690	0.876

Berdasarkan Tabel 6, seluruh indikator memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen serta menguji hubungan antar variabel berdasarkan pendekatan PLS-SEM (Nurhalizah *et al.*, 2024). Evaluasi ini meliputi pengujian nilai *R-Square* (R^2) dan pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*.

1) *R-Square* (R^2)
Evaluasi *R-Square* (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Nilai R^2 dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu kuat (> 0.67), sedang (> 0.33), dan lemah (> 0.19). Hasil pengujian *R-square* (R^2) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil *R-Square*

Variabel	R^2	Adjusted R^2
PU	0.593	0.591
BI	0.670	0.667

Berdasarkan Tabel 7, konstruk *Perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai R^2 sebesar 0.593 dan *Adjusted* R^2 sebesar 0.591. Hal ini menunjukkan bahwa 59.3% variasi PU dapat dijelaskan oleh *Perceived Ease of Use* (PEOU), sedangkan 40.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, konstruk *Behavioral Intention* (BI) memiliki nilai R^2 sebesar 0.670 dan *Adjusted* R^2 sebesar 0.667, yang menunjukkan bahwa 67.0% variasi BI dapat dijelaskan oleh PEOU dan PU, sedangkan 33.0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

E-ISSN: 2580-1643

Berdasarkan nilai R^2 tersebut, kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen tergolong sedang untuk PU dan kuat untuk BI.

2) Pengujian Hipotesis
Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1.96 dan *p-value* < 0.05, sedangkan arah hubungan ditentukan oleh nilai *path coefficient* (β). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t- statistic	p-value	Keputusan
H1	PEOU→BI	0.389	5.368	0.000	Diterima
H2	PU→BI	0.481	5.986	0.000	Diterima
H3	PEOU→PU	0.770	20.149	0.000	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) H1 menguji pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention* (BI). Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* (β) sebesar 0.389 dengan *t-statistic* sebesar 5.368 (>1.96) dan *p-value* 0.000 (<0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI sehingga H1 diterima. Artinya, semakin mudah fitur Orang Asli Papua (OAP) pada aplikasi IKD digunakan, semakin tinggi niat masyarakat Orang Asli Papua untuk menggunakannya.
b) H2 menguji pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention* (BI). Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* (β) sebesar 0.481 dengan *t-statistic* sebesar 5.986 (>1.96) dan *p-value* 0.000 (<0.05). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI sehingga H2 diterima. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat dari penggunaan fitur Orang Asli Papua (OAP) pada aplikasi IKD, semakin tinggi niat masyarakat Orang Asli Papua untuk menggunakannya.
c) H3 menguji pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* (β) sebesar 0.770 dengan *t-statistic* sebesar 20.149 (>1.96) dan *p-value* 0.000 (<0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU sehingga H3 diterima. Artinya, semakin mudah fitur Orang Asli Papua (OAP) pada aplikasi IKD digunakan, semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat Orang Asli Papua dari penggunaan fitur tersebut.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi *outer model* dan *inner model*, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (β = 0.389; *t* = 5.368; *p* = 0.000) serta *Perceived Usefulness* (β = 0.770; *t* = 20.149; p = 0.000). Selain itu, *Perceived Usefulness* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (β = 0.481; *t* = 5.986; *p* = 0.000). Hubungan tersebut dinyatakan positif karena seluruh nilai *path coefficient* (β) bernilai positif (> 0), yang menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel eksogen diikuti oleh peningkatan pada variabel endogen. Hubungan tersebut juga dinyatakan signifikan karena seluruh nilai *t-statistic* > 1.96 dan *p-value* < 0.05. Di antara ketiga hubungan yang diuji, pengaruh PEOU terhadap PU memiliki nilai *path coefficient* terbesar (β = 0.770), sehingga persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi manfaat masyarakat terhadap fitur OAP pada aplikasi IKD. Temuan ini menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap *Behavioral Intention* dibandingkan *Perceived Ease of Use*. Di sisi lain, besarnya pengaruh PEOU terhadap PU menunjukkan bahwa semakin mudah fitur OAP digunakan, semakin besar pula manfaat yang dirasakan masyarakat. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar responden masih berada pada tahap awal pemanfaatan layanan administrasi kependudukan digital, sehingga kemudahan penggunaan berperan penting dalam meningkatkan persepsi manfaat terhadap fitur yang tersedia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kartika *et al*., 2024) yang menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Nilai *path coefficient* pada penelitian ini (β = 0.389) relatif mendekati hasil penelitian (Kartika *et al*., 2024) (β = 0.450), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan secara konsisten berperan dalam meningkatkan niat masyarakat menggunakan aplikasi IKD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Wartono *et al*., 2024), dengan nilai *path coefficient* yang lebih tinggi (β = 0.389) dibandingkan penelitian (Wartono *et al*., 2024) (β = 0.266). Selain

E-ISSN: 2580-1643

itu, temuan ini mendukung penelitian (Elbatanouny *et al*., 2023) yang melaporkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat menggunakan layanan *mobile government* di Mesir. Meskipun dilakukan pada konteks dan karakteristik masyarakat yang berbeda, seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang secara konsisten memengaruhi penerimaan layanan pemerintahan berbasis digital. Temuan penelitian ini memperkuat *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* merupakan faktor utama dalam membentuk penerimaan teknologi. Selain memperluas penerapan TAM pada konteks fitur Orang Asli Papua (OAP) dalam aplikasi IKD, penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa penerimaan teknologi dapat mendukung implementasi kebijakan afirmatif berbasis data kependudukan dalam kerangka Otonomi Khusus Papua. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk meningkatkan sosialisasi, pendampingan serta pengembangan fitur OAP pada aplikasi IKD agar lebih mudah digunakan dan dipahami oleh masyarakat Orang Asli Papua, sehingga dapat meningkatkan penerimaan dan pemanfaatan layanan administrasi kependudukan digital.

Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap penggunaan fitur Orang Asli Papua (OAP) pada aplikasi IKD, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, distribusi responden belum merata di seluruh distrik di Kabupaten Manokwari karena sebagian besar responden berasal dari Distrik Manokwari Barat (74.3%), sehingga hasil penelitian lebih merepresentasikan persepsi masyarakat di distrik tersebut dibandingkan dengan distrik lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dasar yang hanya melibatkan konstruk *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention*. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi penerimaan teknologi, seperti *trust, social influence, facilitating conditions,* dan *digital literacy,* belum dianalisis. Ketiga, instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian terdahulu dan digunakan tanpa uji coba (*pilot test*) secara terpisah sebelum pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan distribusi responden yang lebih merata pada setiap distrik di Kabupaten Manokwari, melakukan *pilot test* sebelum pengumpulan data, serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerimaan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan digital.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) mampu menjelaskan penerimaan masyarakat Orang Asli Papua terhadap penggunaan fitur OAP pada aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kabupaten Manokwari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention,* dengan *Perceived Usefulness* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap *Behavioral Intention*. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness,* dengan hubungan tersebut memiliki pengaruh terbesar, sehingga kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi manfaat masyarakat terhadap fitur OAP. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperluas penerapan TAM pada konteks implementasi fitur OAP dalam mendukung kebijakan Otonomi Khusus Papua serta memperkaya kajian mengenai penerimaan layanan administrasi kependudukan digital berbasis kebijakan afirmatif. Namun, hasil penelitian ini masih terbatas pada distribusi responden yang belum merata di seluruh distrik di Kabupaten Manokwari. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diharapkan meningkatkan sosialisasi, edukasi, pendampingan, dan pengembangan fitur OAP agar lebih mudah digunakan sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih merata, melakukan *pilot test,* serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel seperti *trust, social influence*, *facilitating conditions*, dan *digital literacy*.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manokwari atas dukungan dalam penyediaan data penelitian, serta kepada Bapak Lion Ferdinand Marini, S.T., M.MT. dan Bapak Dr. Victor Marini, S.E., M.Si. atas bimbingan, arahan, dan masukan selama penyusunan penelitian ini.

E-ISSN: 2580-1643

6. Daftar Pustaka

Agung Yulianti, N., Illahi, R. N., & Cantika, B. (2025). Model penerimaan teknologi dalam layanan kependudukan: Studi empiris terhadap implementasi identitas kependukan digital di Kabupaten Garut. *Jurnal Administrasi Publik, 21*(1), 62–86. https://doi.org/10.52316/jap.v21i1.588.

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis data penelitian kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara, 1*(3), 430–448. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350.

Aulia Rachman, M. W. A., & Indriyanti, A. D. (2024). Analisis penerimaan pengguna aplikasi identitas kependudukan digital (IKD) berbasis mobile menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI), 5*(1), 48–59. https://doi.org/10.26740/jeisbi.v5i1.58389.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340.

Dewi Ramadhani, K. P., & Prakoso, C. T. (2025). Difusi inovasi aplikasi IKD oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 6*(3), 1841–1851. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4348.

Elbatanouny, S., Dafoulas, G., & Saleeb, N. (2023). Exploring factors affecting mobile government services adoption in the Egyptian context. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research, 18*(4), 1820–1837. https://doi.org/10.3390/jtaer18040092.

Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods, 41*(4), 1149–1160. https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Kang, H. (2021). Sample size determination and power analysis using the G*Power software. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions, 18*, 1–12. https://doi.org/10.3352/JEEHP.2021.18.17.

Kartika, I. A., Putri, A. A., Galang, N., & Nugraha, J. T. (2024). Analisis penerimaan masyarakat terhadap aplikasi identitas kependudukan digital (IKD) menggunakan TAM. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora, 4*(3), 2183–2192. https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.880.

Latif, I. S., Saputro, R. E., & Barkah, A. S. (2025). Technology Acceptance Model (TAM) using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Journal of Information Systems and Informatics, 7*(2), 1376–1399. https://doi.org/10.51519/journalisi.v7i2.1104.

Maula, A. S., Hidayat, R., & Riesmiyantiningtias, N. (2024). Analisis kepuasan pengguna pada website PT. Tunas Ridean Tbk menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 8*(2), 485–493.

Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2024). Analisis structural equation modeling partial least square pada kinerja pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics, 6*(2), 125. https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921.

Putu Gede Subhaktiyasa. (2024). PLS-SEM for multivariate analysis: A practical guide to educational research using SmartPLS. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 4*(3), 353–365. https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2861.

S, A., Yamin, A., & Fietroh, M. N. (2024). Penerapan e-government melalui aplikasi identitas kependudukan digital pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumbawa Barat. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(1), 188–193. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3619.

Safitri, D. V. (2023). Partisipasi masyarakat terhadap penggunaan aplikasi identitas kependudukan digital (IKD) untuk mendorong tertib administrasi kependudukan di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *IJPA - The Indonesian Journal*

E-ISSN: 2580-1643

of Public Administration, 9(2), 59–65. https://doi.org/10.52447/ijpa.v9i2.6870.

Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3*(01), 10–16. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953.

Syafitri, I., Nurman, N., Mardatillah, A., & Hefriyenni, R. (2025). Peningkatan layanan administrasi kependudukan melalui identitas kependudukan digital (IKD): Studi kesiapan SDM dalam era transformasi digital di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 11*(2), 277–301. https://doi.org/10.25299/jiap.2025.24856.

Wartono, S., Witjaksono, A. D., & Kistyanto, A. (2024). Analisis implementasi identitas kependudukan digital (IKD) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *INTEGER: Journal of Information Technology, 9*(2), 207–216. https://doi.org/10.31284/j.integer.2024.v9i2.6129.

Yahya, M. H. D. R., Hakim, A., & Nanda, I. Y. (2024). Adaptasi identitas kependudukan digital (IKD) oleh generasi baby boomers dan generasi X di Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pemerintahan, 7*(2), 370–393.

Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis validitas dan reliabilitas kuesioner dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia, 5*(7), 1905–1913. https://doi.org/10.52436/1.jpti.885.